

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TINDAKAN MEDIK KEDOKTERAN GIGI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN DENTAL PADA MAHASISWA KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS MULAWARMAN

Luthfi Azhari Sani^a, Verry Asifirizal^b, Riries Choiru P.Y^c

^a Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^b Laboratorium Biologi Oral, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

^c Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Mulawarman

Email : lutfi.bpn123@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kecemasan dental diartikan sebagai reaksi yang disebabkan karena prosedur tindakan medik gigi. Kecemasan dental dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting salah satunya adalah sumber informasi yang didapat mengenai perawatan dan pengetahuan tentang gigi. Mahasiswa yang menempuh jurusan kedokteran gigi memiliki informasi yang lebih karena sudah dibekali pemahaman mengenai pengetahuan pentingnya pemeriksaan dan prosedur tindakan medik gigi yang nantinya diharapkan tidak memiliki rasa kecemasan dental dalam merawat dan memeriksakan gigi. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi, kecemasan dental serta hubungan antara keduanya. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa kedokteran gigi. **Hasil:** Berdasarkan 101 jumlah sampel, diperoleh sebanyak 88,1% (n=89) mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebanyak 70,3% (n=71) mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman memiliki tingkat kecemasan dengan kategori rendah. **Kesimpulan:** Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi dan tingkat kecemasan dental pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman (p=0,99).

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, kecemasan *dental*, tindakan medik kedokteran gigi

Abstract

Background: Dental anxiety is a reaction associated with procedure of dental action. It can be caused by several important factors such as source of information concerning dental care and dental knowledge. Students majoring at dental medicine have more information in relation to the importance of dental care and procedure of dental action. It is expected that they do not experience dental anxiety when having dental care and dental check-up. **Objective:** This study was aimed at finding knowledge level of dental action, dental anxiety level, and the correlation between knowledge level of dental action and dental anxiety level. **Method:** This was a quantitative study applying cross sectional approach. The sampling method was purposive sampling. The data were collected through administering questionnaire to dental medicine students. **Result:** Based on 101 research samples, it was found that 88.1% (n = 89) students had good knowledge and 70.3% (n = 71) students showed low anxiety level. **Conclusion:** There was no significant correlation between knowledge level of dental action and dental anxiety level among dental medicine students at Mulawarman University (p = 0.99).

Key words : Knowledge factor, Tooth extraction

PENDAHULUAN

Kecemasan didefinisikan menjadi reaksi normal yang kerap kali terjadi. Kecemasan bisa muncul dalam berbagai situasi, salah satunya adalah kecemasan dental yang diartikan sebagai reaksi yang disebabkan karena prosedur tindakan medik gigi ataupun berbagai pengetahuan atau rumor mengenai tindakan medik gigi¹. Dalam upaya melakukan pengukuran terkait dengan perasaan kecemasan dan ketakutan seseorang berkaitan dengan tindakan medik gigi, terdapat beragam alternatif pengukuran yang diwujudkan dalam bentuk kuesioner penilaian. Kuesioner dengan preferensi penggunaan paling tinggi ialah melalui *modified dental anxiety scale* (MDAS)².

Orang dengan tingkat kecemasan dental yang tinggi akan berniat untuk menunda dilakukannya tindakan medik gigi yang dibutuhkan, dengan demikian bisa menjadikan rasa kecemasan sebagai kebiasaan pada diri orang tersebut. Siklus tersebut akan menjadikan seseorang menghindari tindakan medik gigi dan meningkatkan derajat masalah gigi. Selain berpengaruh ke kesehatan gigi, ketakutan dan kecemasan terhadap tindakan medik gigi juga mempengaruhi hubungan antara dokter gigi dan pasien, yang menyebabkan

kesalahan diagnosis dan penundaan proses tindakan medik gigi yang berlebihan³.

Pada penelitian yang dilakukan Sghaireen *et al* ditemukan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi lebih rendah daripada mahasiswa seni dan ilmu komputer. Selain itu, tingkat kecemasan *dental* mahasiswa kedokteran gigi tahun pertama secara signifikan lebih tinggi daripada tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran gigi tingkat akhir. Peningkatan pengetahuan, pendidikan, pengembangan profesional, dan pengalaman klinis yang diperoleh dari mahasiswa kedokteran dan kedokteran gigi mungkin menjadi alasan mengapa pada kalangan tersebut memiliki tingkat kecemasan yang rendah⁴.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi dengan tingkat kecemasan dental. Tujuan dari penelitian ini adalah Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi, kecemasan dental serta hubungan antara keduanya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendapatkan persetujuan kelayakan etik Nomor. 54/KEPK-FK/VIII/2021 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik. Pemilihan desain penelitian dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data semua variabel *independent* dan variabel *dependent* diobservasi pada waktu yang bersamaan.

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* atau *purposive sampling*. Kriteria inklusi penelitian: Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman yang telah menyelesaikan mata kuliah kedokteran gigi dasar, bersedia menjadi responden, bersedia mengisi kuesioner tingkat pengetahuan tindakan, bersedia mengisi kuesioner *Modified Dental Anxiety Scale*. Kriteria eksklusi: jawaban kuesioner tidak lengkap. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan besaran *sampling error* 5% ($\alpha=0,05$), maka jumlah sampel yang didapatkan adalah 101 mahasiswa.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengetahuan tindakan medik

kedokteran gigi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kecemasan *dental*. Data yang diperoleh adalah data primer dari hasil pengisian kuesioner oleh responden melalui *google form*. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini ada 2, yaitu kuesioner pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi dan kuesioner *Modified Dental Anxiety Scale*. Kuesioner pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi bersikan pertanyaan mengenai pertanyaan seputar tindakan medik kedokteran gigi untuk mengukur tingkat pengetahuan. Kuesioner telah dilakukan uji validitas menggunakan kolerasi pearson dan reliabilitas dengan menghitung nilai nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,667. Kuesioner *Modified Dental Anxiety Scale* sudah teruji validitas dan reliabel dengan berisikan pernyataan untuk menilai kecemasan dental.

Hasil dari pengisian kuesioner tersebut dilakukan dianalisis dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan penggambaran distribusi frekuensi dari tiap variable baik variabel bebas (pengetahuan) dan variabel terikat (tingkat kecemasan *dental*). Analisis bivariat dipilih dengan tujuan untuk mengetahui adanya hubungan diantara variabel, yakni mencakup tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran

gigi dan tingkat kecemasan *dental* mahasiswa Kedokteran Gigi. Uji statistik yang dipilih melalui teknik *Chi-Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada saat situasi pandemic Covid-19 yang membuat terbatasnya mobilitas dan pertemuan tatap muka secara langsung dengan responden. Seluruh responden dan pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui *google form* yang diisi sendiri oleh responden dengan mengumpulkan responden melalui *meeting zoom*. Kejujuran serta keseriusan responden dalam mengisi kuesioner sangat menentukan kebenaran dari data.

Tingkat Pengetahuan Tindakan Medik Kedokteran Gigi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh gambaran pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi pada mahasiswa kedokteran gigi universitas mulawarman. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa dari 111 responden yang mengisi kuisisioner terdapat 89 mahasiswa dengan persentase 88,1% memiliki pengetahuan baik, 12 mahasiswa dengan persentase 11,9% memiliki

pengetahuan cukup, serta tidak terdapat siswa yang memiliki pengetahuan kurang. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiari *et al* mendapatkan bahwa pengetahuan mengenai perawatan gigi dengan persentase 80% sebanyak 86 orang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi⁴.

Dari hasil penilaian tingkat pengetahuan pada mahasiswa kedokteran gigi universitas mulawarman tidak terdapat mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa kedokteran gigi menerima materi mengenai prosedur perawatan gigi yang memadai karena materi tersebut merupakan bagian dari kurikulum⁴. Pada penelitian yang dilakukan oleh Skripsa *et al* (2021) menunjukkan tingkat pengetahuan pada mahasiswa kesehatan menunjukkan persentase yang tinggi, hal ini dikarenakan mahasiswa kesehatan dipersiapkan agar dapat menjadi tenaga kesehatan yang profesional di masa yang akan datang sehingga pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulutnya lebih baik^{5,6}.

Tingkat Kecemasan Dental.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh tiga kategori untuk gambaran kecemasan dental yaitu rendah, sedang

dan tinggi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kecemasan dental kategori kecemasan rendah sebanyak 71 mahasiswa dengan presentase 70,3%, kategori kecemasan sedang sebanyak 19 mahasiswa dengan presentase 18,8%, dan kategori kecemasan tinggi sebanyak 11 mahasiswa dengan presentase 10,9%. Hasil ini diperoleh dari proses analisis setiap komponen kecemasan dental. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiar *et al*⁴ mendapatkan bahwa tingkat kecemasan dental pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana dengan persentase 43% sebanyak 46 orang memiliki tingkat kecemasan ringan. Didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa kedokteran gigi memiliki tingkat kecemasan yang rendah dan beberapa memiliki kecemasan yang sedang dan tinggi⁴. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ali *et al*⁷ di Sardar Begum *Dental College*, Pakistan, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi dikatakan memiliki perasaan lebih cemas dengan prosedur tindakan medik kedokteran gigi dikarenakan mahasiswa kedokteran gigi belum memiliki lebih banyak pengalaman dalam menangani pasien atau bertemu langsung dengan pasien, karena berbeda tingkat kecemasannya apabila mahasiswa pre klinik sudah menjadi mahasiswa klinik yang pastinya lebih profesional dan lebih berkembang karena memperoleh lebih banyak pengalaman klinis. Alasan lain bisa dikaitkan dengan majunya atau berkembangnya pendidikan yang dapat mempengaruhi rasa kecemasan⁷. Hasil penelitian ini pun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Razak (2014) bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa kedokteran umum, dengan prevalensi kecemasan secara keseluruhan di kalangan mahasiswa kedokteran gigi (96%) yaitu lebih tinggi daripada mahasiswa kedokteran umum (90,4%). Anehnya lebih banyak mahasiswa kedokteran gigi yang menilai kunjungan mereka ke dokter gigi sebagai "menakutkan" atau "sangat menakutkan." Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa mereka mungkin jauh lebih memahami mengenai perawatan gigi dan resiko apa yang mungkin terjadi daripada mahasiswa kedokteran umum⁸.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Tindakan Medik Kedokteran Gigi terhadap Tingkat Kecemasan Dental pada Mahasiswa Kedokteran Gigi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi terhadap tingkat kecemasan *dental* pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang tindakan medik kedokteran gigi yaitu 88,1% dan kecemasan dental dikategorikan rendah dengan persentase 70,3%. Setelah dilakukan uji *Chi-Square* (α : 0,05) didapatkan hasil uji 0,61. Dari nilai tersebut didapatkan hasil uji $>$ dari nilai α , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi terhadap tingkat kecemasan *dental* pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiar *et al* menjabarkan hasil riset berupa rata-rata mahasiswa yang merasa memiliki kecenderungan kecemasan ringan, mempunyai level pengetahuan dental yang cukup mumpuni (sebesar 80%).

Disamping itu, mahasiswa cenderung mengalami kecemasan ringan hingga berat jika mempunyai level pengetahuan dental yang tidak mumpuni/rendah (sebesar 20%). Pengetahuan dalam hal ini termasuk domain yang sangat penting dalam perilaku seseorang sehari-hari⁴. Hal tersebut dapat disebabkan karena adanya pengetahuan atau pendidikan mengenai kedokteran gigi, pengembangan profesional serta pengalaman klinis yang dimiliki mahasiswa kedokteran gigi⁹. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim & Razak bahwa lebih banyak mahasiswa kedokteran gigi yang menilai kunjungan mereka ke dokter gigi sebagai "menakutkan" atau "sangat menakutkan." Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa mereka mungkin jauh lebih memahami mengenai perawatan gigi dan resiko apa yang mungkin terjadi daripada mahasiswa kedokteran umum⁸. Ketakutan terhadap tindakan medik gigi akan dipengaruhi oleh beberapa variabel independen yang potensial antara lain kelompok umur, tingkat pendidikan, masa lalu pengalaman melakukan tindakan medik gigi yang buruk, jumlah kunjungan dan sumber informasi mengenai perawatan dan pengetahuan tentang gigi³.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	22	21,8
Perempuan	79	78,2
Angkatan:		
2017	24	23,8
2018	25	24,8
2019	26	25,7
2020	26	25,7
Berkunjung Ke Dokter Gigi:		
Pernah	92	91,1
Tidak Pernah	9	8,9

Keterangan: 101 responden.

Tabel 2. Uji Chi Square

Variabel	Kecemasan						Total		P value	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%		
Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	n	%	0,61	
	Baik	64	71,9	16	17,9	9	10,1	89		100
	Cukup	7	58,3	3	25	2	16,7	12		100

Keterangan: Variabel bebas berpengaruh secara signifikan dengan variabel terikat apabila $p\text{-value} < 0,05$

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman sebesar 88,1% dalam kategori baik,

sebesar 11,9% dalam kategori cukup, dan tidak terdapat mahasiswa dalam kategori kurang. Tingkat kecemasan dental pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman sebesar 70,3% dalam kategori kecemasan rendah, sebesar 18,8% dengan dalam kategori kecemasan sedang, dan sebesar 10,9% dalam kategori

kecemasan tinggi. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tindakan medik kedokteran gigi dan tingkat kecemasan dental pada mahasiswa kedokteran gigi Universitas Mulawarman (p value: =0,99, α : 0,61). tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencabutan gigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada Program Studi Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman, seluruh dosen pembimbing dan pengajar, pihak responden, teman sejawat, orang spesial dan kedua orang tua serta kerabat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Marwansyah, M., Endo Mahata, I. B., & Elianora, D. (2019). Tingkat Kecemasan Pada Anak Dengan Metode Corah'S Dental Anxiety Scale (Cdas) Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Baiturrahmah Padang. *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 5(1), 20–29. <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.134>
2. Riksavianti, F., & Samad, R. (2014). Reliabilitas dan validitas dari modified dental anxiety scale dalam versi Bahasa Indonesia (Reliability and validity of modified dental anxiety scale in the Indonesian version). *Journal of Dentomaxillofacial Science*, 13(3), 145. <https://doi.org/10.15562/jdmfs.v13i3.405>
3. Doganer, Y. C., Aydogan, U., Yesil, H. U., Rohrer, J. E., Williams, M. D., & Agerter, D. C. (2017). Does The Trait Anxiety Affect The Dental Fear? *Brazilian Oral Research*, 31, e36. <https://doi.org/10.1590/1807-3107BOR-2017.vol31.0036>
4. Agustiar, Fitri, N. P., Giri, P. R. K., & Vembriat, N. (2018). Gambaran tingkat kecemasan terhadap prosedur perawatan gigi pada mahasiswa di berbagai Program Studi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Bali Dental Journal*, 2(2), 105–110. <https://doi.org/10.24815/cdj.v9i1.9876>
5. Skripsa, T. H., Unique, A. A., & Hermawati, D. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Menjaga Kesehatan Gigi Mulut dengan Keluhan Subyektif Permasalahan Gigi Mulut pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan. *E-GiGi*. <https://doi.org/10.35790/eg.9.1.2021.32676>
6. Oktarlina, R. Z., & Ariyanti, P. R. (2019). Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Penulisan Resep yang Baik dan Benar pada Mahasiswa Tahun ke 4 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *J Agromedicine*.
7. Ali, S., Farooq, I., Khan, S. Q., Moheet, I. A., Al-Jandan, B. A., & Al-Khalifa, K. S. (2015). Self-reported anxiety of dental procedures among dental students and its relation to gender and level of education. *Journal of Taibah University Medical Sciences*, 10(4), 449–453. <https://doi.org/10.1016/j.jtumed.2015.06.002>
8. Hakim, H., & Razak, I. A. (2014). *Dental Fear among Medical and Dental Undergraduates*. 2014.

9. Sghaireen, M. G., Zwiri, A. M. A., Alzoubi, I. A., Qodceih, S. M., & Al-Omiri, M. K. (2013). Anxiety due to dental treatment and procedures among university students and its correlation with their gender and field of study. *International Journal of Dentistry*, 2013. <https://doi.org/10.1155/2013/647436>